

Optimalisasi pemanfaatan google form dalam penilaian hasil belajar peserta didik di SDN 4 Argasari

Rahmat Rizal^{1*}, Meli Marselina Ramelan²

¹Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

²SDN 4 Argasari, Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: rahmatrizal@unsil.ac.id

Abstract

Changes to the independent curriculum provide challenges in implementing differentiated learning that cannot be separated from the use of technology. Teachers' low knowledge and experience in using technology as an evaluation tool means that technology optimization training is needed to evaluate simple learning. Training activities involve presentation, discussion, demonstration, and direct practice methods (learning by doing). This activity involved nine teachers at SDN 4 Argasari, Jamanis District. The questionnaires were distributed at the beginning and end of the activity to see the teacher's competency achievements and the participants' satisfaction. The results of this activity show that teachers have achieved competency in using Google Forms as an evaluation tool with a percentage of 93%. The participant satisfaction with the activity reached 96%.

Keywords: Google form, learning outcomes, training, and assessment

Abstrak

Perubahan kurikulum merdeka yang memberikan tantangan dalam menyelenggarakan pembelajaran terdiferensiasi tidak lepas dari pemanfaatan teknologi. Pengetahuan dan pengalaman guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat evaluasi berkategori rendah. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan optimalisasi teknologi dalam mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode presentasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*). Kegiatan ini melibatkan sembilan orang guru di SDN 4 Argasari, Kecamatan Jamanis, Kab. Tasikmalaya. Pada awal dan akhir kegiatan, guru diberikan angket untuk melihat capaian kompetensi dan kepuasan para guru. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya ketercapaian kompetensi guru dalam memanfaatkan google form sebagai alat evaluasi dengan persentase sebesar 93 %. Adapun kepuasan peserta terhadap kegiatan mencapai 96 %.

Kata Kunci: Google form, hasil belajar, pelatihan, dan penilaian,

Accepted: 2024-04-19

Published: 2024-04-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat fundamental yang memberikan sarana untuk melahirkan sejumlah karya yang syarat akan kreativitas dan inovasi. Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengungkapkan bahwa tujuan mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab negara [1]. Salah satu bentuk inovasi dalam regulasi pendidikan di Indonesia salah satunya diwujudkan dengan menghadirkan Merdeka Belajar. Dalam konteks ini, guru harus memperoleh kemerdekaan berpikir sebelum memulai proses pembelajaran.

Era belajar merdeka didefinisikan sebagai periode di mana guru dan siswa memiliki kesempatan untuk berpikir secara independen dan bebas dari beban pendidikan yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan akademik [2]. Guru sebagai unsur vital pelaksana utama pendidikan memiliki peluang kreasi yang luas untuk menerjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada siswa mereka. Dengan memahami kurikulum yang sudah ditetapkan, guru dapat memenuhi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran [3]. Dengan belajar secara mandiri, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka, seperti membuat pelajaran menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Kemerdekaan belajar harus disertai dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pendidikan. Teknologi membantu belajar secara lebih fleksibel dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mendukung inovasi pendidikan dalam belajar mandiri, guru harus mengubah cara mereka menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Tentu saja, penggunaan teknologi ini tidak dibatasi oleh jenjang pendidikan; digitalisasi pendidikan, khususnya pembelajaran, menjadi sangat penting untuk

semua jenjang pendidikan. Namun, untuk menggunakan teknologi ini dengan sukses, guru harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup [4].

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN 4 Argasari ditemukan bahwa para guru sudah menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dengan penggunaan slide atau video yang ditayangkan melalui proyektor. Para guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membuat media pembelajaran baik menggunakan microsoft power point ataupun canva. Para guru juga sudah mengetahui dan menggunakan sejumlah simulasi fenomena yang berkaitan dengan IPA, salah satunya adalah simulasi yang tersedia pada web Phet Simulation. Para guru memiliki kemampuan ini sebagai hasil dari kegiatan pendidikan sarjana maupun kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di KKG ataupun umum.

Walaupun penyediaan bahan ajar dan media pembelajaran sudah melibatkan teknologi tetapi untuk proses evaluasi yang dilakukan masih menggunakan cara yang konvensional. kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang dilaksanakan di SDN Argasari 4 menunjukkan bahwa kegiatan Pengumpulan jawaban evaluasi Tema, Penilaian Tengah Semester (PTS) hingga Penilaian Akhir Tahun (PAT) pada tahun ajaran sebelumnya mengalami keterlambatan. Sekitar 25 % siswa tidak mengumpulkan lembar jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga berdampak pada keterlambatan penilaian yang dilakukan oleh guru. Teknis pelaksanaan evaluasi Tema, Penilaian Tengah Semester (PTS) hingga Penilaian Akhir Tahun (PAT) masih menggunakan *paper-based test* (tes menggunakan kertas) sehingga dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk proses penyetakan dan penggandaan soal. Selain itu, dari hasil observasi ini juga ditemukan bahwa 4 dari 8 Guru di SDN 4 Argasari belum bisa melakukan penilaian secara *online* menggunakan aplikasi tertentu. Sebagian guru tidak bisa menggunakan perangkat teknologi secara efektif untuk keperluan pembelajaran dan kurangnya motivasi dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan penilaian.

Salah satu aplikasi yang sederhana untuk dapat digunakan dalam kegiatan penilaian hasil belajar siswa diantaranya adalah google form. *Google form* merupakan fasilitas yang disediakan secara *online* oleh perusahaan teknologi komunikasi dan informasi. Google form memiliki sejumlah fitur yang dapat digunakan untuk membuat angket, kuis, pertanyaan tertutup, pertanyaan terbuka baik singkat maupun uraian, mengumpulkan berbagai data dari para responden, dan menghimpun berbagai komentar dari para pengguna [5]. berpendapat Guru dapat memanfaatkan google form untuk keperluan membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*realtime*). Siswa memperoleh manfaat dari google form untuk memantau materi dan tugas kelas, berinteraksi dalam kelas ataupun berkomunikasi melalui email, berbagi materi dengan sesama siswa, mengumpulkan tugas, dan mendapatkan masukan berikut nilai secara langsung. Para orang tua/wali dapat melakukan pemantauan penyelesaian tugas siswa dalam bentuk notifikasi pada email. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Administrator memiliki sejumlah kontrol dalam membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus siswa dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya.

Google form memiliki sejumlah kelebihan sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian. Guru pada umumnya menilai bahwa google form dapat dijadikan penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang berbasis *online* [6]. Secara rinci hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 100% guru memiliki ketertarikan untuk pembuatan evaluasi melalui google form. Hal tersebut didasarkan pada empat komponen proses penilaian yang meliputi, kemudahan sebesar 33%, kecepatan 44%, kepraktisan 66%, dan keefisienan 66%. Selain itu, google form ini dinilai lebih efektif dari penilaian yang dilakukan secara konvensional. Selain itu, google forms dianggap sebagai platform netral yang aman untuk digunakan dan dinilai sangat efektif [7]. Pada saat pengguna mulai mendesain media dengan google forms, manfaatnya sudah jelas. Mereka dapat menggunakan Google Form untuk menampilkan tema yang unik dan menarik sesuai dengan kebutuhan, sehingga pengguna merasa aman dan nyaman saat mengisi formulir [8]. Melihat kondisi yang ditemukan dari hasil observasi lapangan dan potensi google form yang dapat diimplementasikan dalam penilaian hasil belajar siswa, maka diperlukan adanya pembekalan peningkatan kompetensi penggunaan aplikasi google form bagi para guru.

METODE KEGIATAN

Hasil analisis terhadap isu permasalahan yang ditemukan dari mitra pengabdian, maka prioritas dari permasalahan mitra adalah kurangnya pemahaman dan pengalaman para guru SDN 4 Argasari dalam menggunakan teknologi evaluasi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu tim pelaksana pengabdian bekerja sama dengan dua mitra yang terlibat menyepakati solusi bersama yang dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan yang berbasis praktis. Semua peserta pengabdian yang berasal dari masyarakat mitra berjumlah 9 guru di SDN 4 Argasari.

Kegiatan pelatihan pemanfaatan google form ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Adapun aktivitas untuk setiap tahap pengabdian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Tim Pengabdian pada Setiap Tahap

No	Tahap	Aktivitas
1	Persiapan	1. Koordinasi dengan mitra melalui komunikasi langsung dengan kepala sekolah 2. Survei lapangan dalam rangka mengetahui kondisi awal dan potensi para guru SD baik guru kelas maupun guru bidang pelajaran 3. Inventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana
2	Pelaksanaan	1. Pengenalan, demonstrasi, dan praktik pemanfaatan alat evaluasi berbasis google form 2. Penugasan penyelesaian pembuatan alat evaluasi berbasis google form
3	Monitoring dan Evaluasi	1. Pemberian angket awal dan angket akhir untuk mengukur tingkat kepaahaman peserta terhadap alat evaluasi berbasis google form 2. Penyebaran angket kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian optimalisasi pemanfaatan google form ini akan disampaikan dalam tiga bahasan mengikuti pola metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi proses persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan pelaksanaan pengabdian optimalisasi pemanfaatan google form, dilakukan analisis permasalahan mitra dan solusi yang dapat ditawarkan agar kegiatan bisa tepat sasaran dengan kebutuhan peserta. Adapun hasil analisis situasi terhadap para guru SDN 4 Argasari diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan Mitra, Akar Masalah, dan Solusi yang Ditawarkan

No	Permasalahan Mitra	Akar Masalah	Solusi yang Ditawarkan
1	Rendahnya penggunaan teknologi yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran	a. Pemahaman akan teknologi yang efektif sebagai alat evaluasi pembelajaran di SD b. Keterampilan menggunakan teknologi dalam evaluasi pembelajaran yang masih rendah	a. Memberikan penjelasan manfaat teknologi dalam mempermudah evaluasi dan mengenalkan teknologi evaluasi dalam pembelajaran SD b. Melakukan praktik bersama secara terpandu dalam menggunakan aplikasi teknologi evaluasi pembelajaran berbasis <i>online</i>

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, semua peserta yang sudah melakukan registrasi hadir di lokasi kegiatan, tepatnya di SDN 4 Argasari. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa metode yang disesuaikan dengan tujuan. Adapun metode yang digunakan selama pelaksanaan pelatihan ini ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keterkaitan Tujuan, Metode, dan Bentuk Kegiatan Pengabdian

No	Tujuan	Metode	Bentuk Kegiatan
1	Mengenal teknologi alat evaluasi pembelajaran berbasis google form	Presentasi dan Diskusi	Presentasi dan diskusi teknologi alat evaluasi pembelajaran berbasis google form
2.	Mencontohkan cara penggunaan teknologi alat evaluasi pembelajaran berbasis google form	Diskusi dan Demonstrasi	Mendemonstrasikan penggunaan alat evaluasi pembelajaran berbasis google form
3	Mempraktikan secara terbimbing alat evaluasi pembelajaran berbasis google form	Praktek (<i>learning by doing</i>)	Mempraktikan pembuatan alat evaluasi berbasis google form dalam bentuk tes yang bervariasi

3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan dari sebuah kegiatan pelatihan, maka perlu dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi baik di awal maupun akhir kegiatan [9]. Pada awal kegiatan dilakukan monitoring melalui angket pemahaman awal teknologi alat evaluasi pembelajaran berbasis google form. Sedangkan pada akhir kegiatan dilakukan pengisian angket pemahaman teknologi alat evaluasi pembelajaran berbasis google form pasca pelatihan dan juga kepuasan peserta terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Hasil angket awal kegiatan pelatihan yang menggambarkan pengetahuan dan pengalaman awal peserta pelatihan ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase pengalaman peserta terhadap alat evaluasi google form

No	Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
1	Pengalaman mengikuti pelatihan teknologi alat evaluasi berbasis google form.	0 %	100 %
2	Pengalaman mendengar atau membaca informasi tentang teknologi alat evaluasi berbasis google form.	22 %	78 %
3	Pengalaman menggunakan teknologi alat evaluasi berbasis google form.	0 %	100 %

Hasil angket akhir kemampuan peserta pasca kegiatan pelatihan dalam memahami dan menggunakan teknologi alat evaluasi berbasis google form ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase tanggapan peserta pasca pelatihan

No	Pernyataan	Belum bisa melakukan	sudah bisa melakukan
1	Peserta mampu melakukan registrasi untuk mengakses google form	0 %	100 %
2	Peserta mengetahui berbagai fitur dalam membuat alat evaluasi berbasis google form.	0 %	100 %
3	Peserta mengetahui dan membuat berbagai jenis bentuk tes pada google form	11 %	89 %
4	Peserta mengetahui cara memulai tes kepada peserta didik dengan menggunakan google form	11 %	89 %
5	Peserta mengetahui cara melihat hasil pekerjaan peserta didik dalam google form	11 %	89 %
Rata-rata		7 %	93 %

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Tabel 5 terlihat bahwa para peserta hampir secara keseluruhan sudah mengetahui dan dapat mempraktikkan pemanfaatan teknologi alat evaluasi berbasis google form. Pasca pelatihan, hampir seluruh peserta sudah mampu melakukan registrasi pada google form, membuat soal dengan dua jenis tes yaitu pilihan ganda dan uraian (baik isian singkat ataupun uraian), menyebarkan tes kepada peserta didik, dan menganalisis hasil tes yang diisi oleh peserta tes dalam google form.

Pada akhir kegiatan pelatihan, selain peserta diberikan angket pemahaman terhadap materi pelatihan juga diberikan angket kepuasan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Adapun tanggapan para peserta terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Respon peserta terhadap pelatihan pemanfaatan google form

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS
1	Materi teknologi alat evaluasi berbasis google form merupakan ilmu baru bagi saya	89 %	11 %		
2	Pelatihan optimalisasi pemanfaatan google form sebagai alat evaluasi sesuai dengan kebutuhan kelompok mitra	78 %	22 %		
3	Google form mudah diakses di lingkungan tempat kerja mitra	100 %			
4	Setelah kegiatan pelatihan, saya menjadi paham manfaat teknologi alat evaluasi berbasis google form	89 %	11 %		
5	Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, saya mampu mempraktikkan alat evaluasi berbasis google form	89 %	11 %		
6	Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, saya tertarik mempraktikkan alat evaluasi berbasis google form	78 %	22 %		
7	Fasilitator memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan penyuluhan tentang teknologi alat evaluasi berbasis google form	89 %	11 %		
8	Fasilitator memiliki kemampuan yang baik dalam membimbing praktik pembuatan alat evaluasi berbasis google form	89 %	11 %		
9	Fasilitator memberikan pelayanan dengan baik, akurat, dan konsisten selama proses kegiatan berlangsung	89 %	11 %		
10	Fasilitator memberikan pelayanan dengan cepat dan tanggap selama proses kegiatan berlangsung	89 %	11 %		
11	Fasilitator bersikap ramah saat proses kegiatan	89 %	11 %		
12	Fasilitator mengakomodasi kegiatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	100 %			
Rata-rata persentase kepuasan peserta			96 %		

Tabel 6 memberikan gambaran bagaimana para peserta memberikan persetujuan yang tinggi pada setiap pernyataan pada angket sebagai bentuk tanggapan positif terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Persentase tanggapan para peserta terdistribusi dengan sebagian besar tanggapan sangat setuju, sebagian kecil memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan, dan tidak ada peserta yang memberikan tanggapan cukup setuju apalagi tidak setuju. Dari informasi ini para peserta menilai diri mereka sendiri telah memiliki pemahaman yang baik terhadap pemanfaatan teknologi alat evaluasi pembelajaran berbasis google form.

4. Pembahasan

Kegiatan “Optimalisasi pemanfaatan google form dalam penilaian hasil belajar peserta didik di SDN 4 Argasari” merupakan bentuk kolaborasi dan kemitraan antara Jurusan Pendidikan Fisika dengan SDN 4 Argasari yang berkomitmen untuk saling memberikan manfaat dan bekerja sama untuk peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan ini diselenggarakan berdasar kepada hasil diskusi dengan pemangku kepentingan di SDN 4 Argasari, observasi kegiatan pembelajaran, analisis kebutuhan, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Potensi sarana dan prasarana serta SDM yang mumpuni untuk menyelenggarakan evaluasi pembelajaran menggunakan teknologi menjadi salah satu kelebihan yang ada untuk memperkuat kompetensi para guru SD khususnya dalam kompetensi pedagogi dan profesional.

Kegiatan pelatihan disajikan dengan aneka metode dengan harapan bisa memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan secara optimal dan juga menyenangkan. Metode yang digunakan diantaranya adalah presentasi dan diskusi, demonstrasi, dan praktik secara langsung. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa rangkaian acara utama diantaranya kegiatan pembukaan oleh kepala SDN 4 Argasari. Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan penyampaian materi, demonstrasi dan praktik penggunaan google form. Nara sumber memperkenalkan apa itu google form serta menjelaskan kebermanfaatan *platform* tersebut. Selanjutnya dilaksanakan demonstrasi penggunaan, dan praktik langsung membuat tes pada google form. Agar kegiatan pelatihan google form ini bisa berjalan dengan efektif, para peserta diberikan dokumen panduan penggunaan google form sehari sebelum kegiatan agar dapat membaca terlebih dahulu. Adapun dokumentasi kegiatan dan juga panduan penggunaan google form ditunjukkan pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**.



(1.a)



(1.b)

Gambar 1.a. Pemaparan google form

Gambar 1.b. Bimbingan praktik langsung penggunaan google form



Gambar 2. Screen shoot tampilan buku panduan penggunaan google form

Implementasi variasi metode dalam pelaksanaan pelatihan ini memberikan dampak yang positif dalam memberikan pengalaman bermakna bagi para peserta. Hal ini sejalan dengan hasil tanggapan para peserta melalui angket yang ditunjukkan pada Tabel 6. Kegiatan pelatihan yang melibatkan peserta secara langsung untuk berlatih menggunakan google form untuk menyusun alat evaluasi pembelajaran memberikan penguatan dalam mengasah keterampilan [10]. Selain kemampuan narasumber yang menyampaikan dan membimbing peserta juga memberikan kontribusi dalam menciptakan atmosfer pelatihan yang kondusif. Rasa nyaman saat mengikuti kegiatan pelatihan akan memberikan dampak psikologis hadirnya motivasi untuk memahami dan menguasai keterampilan yang sedang dilatihkan [11].

Dukungan hasil penelitian yang menjadikan pengabdian ini penting untuk dilaksanakan adalah adanya penguatan bahwa google form ini efektif untuk digunakan sebagai alat evaluasi yang praktis menggunakan teknologi. Google form memiliki sejumlah keunggulan sebagai alat evaluasi diantaranya mudah, gratis, serta tidak ada batasan jumlah responden yang terlibat, semua jawaban dikumpulkan dalam google spreadsheet, dapat menginput video atau gambar, fleksibel untuk diakses kapan pun dan di mana pun, dan dapat dimanfaatkan oleh semua golongan [12]. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian penggunaan google form sebagai alat evaluasi pembelajaran pada jenjang SD yang menunjukkan bahwa 8 dari 10 siswa jenjang SD di tempat penelitiannya menyebutkan bahwa google form ini mudah untuk digunakan [13].

KESIMPULAN

Kompetensi menggunakan teknologi dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa menjadi hal yang sangat vital sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Dengan pelatihan optimalisasi pemanfaatan google form telah berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun alat evaluasi yang berbasis teknologi digital. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tanggapan angket yang diberikan kepada para peserta di mana rata-rata pemahaman dan keterampilan yang dicapai oleh para peserta mencapai 93 % dengan tingkat kepuasan terhadap kegiatan pelatihan sebesar 96 %.

Dari hasil kegiatan ini diharapkan dapat melakukan diseminasi kepada guru-guru lain di sekolah yang berbeda melalui kegiatan-kegiatan akademik yang dilaksanakan di setiap gugus kelompok kerja guru SD yang ada di Kecamatan Jamanis. Selain itu juga diharapkan para peserta terus melakukan implementasi alat evaluasi ini dengan menyisipkan kreasi baru yang relevan dengan perkembangan pendidikan dan kemajuan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] I. Pertiwi, L. Marlina, and K. Wiyono, "Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah - Sekolah Penggerak," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 3, p. 1364, 2023.
- [2] S. P. Indriwardhani, L. Afifah, and S. Retnantiti, "Pelatihan Digitalisasi Pembelajaran Budaya Interkultural Bahasa Jerman Untuk Guru Sma," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, p. 792, 2022.
- [3] H. Bahar and V. H. Sundi, "Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya," *Pros. SAMASTA Semin. Nas. Bhs. dan Sastra Indones.*, pp. 115–122, 2020.
- [4] B. G. Kaitelapatay, J. Latuny, H. Artomo, and N. E. Pratiwi, "Pelatihan Digitalisasi Media Pembelajaran kepada HIMPAUDI Wilayah Salatiga," *I-Com Indones. Community J.*, vol. 2, no. 2, pp. 426–435, 2022.
- [5] A. Z. Mansor, "Managing Student's Grades and Attendance Records using Google Forms and Google Spreadsheets," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 59, pp. 420–428, 2012.
- [6] T. Mardiana and A. Wiyat Purnanto, "Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi," *6th Univ. Res. Colloq. 2017 Univ. Muhammadiyah Magelang*, vol. 2, pp. 1–6, 2017.
- [7] R. C. Knight, E. Rodrigues, and R. Ciota, "Collaborating for metadata creation on digital projects: using Google Forms and Sheets," *Libr. Hi Tech News*, vol. 34, no. 8, pp. 20–23, 2017.
- [8] U. Rahardja, N. Lutfiani, and M. S. Alpansuri, "Pemanfaatan Google Formulir Sebagai Sistem Pendaftaran Anggota Pada Website Aptisi.or.id," *Sisfotenika*, vol. 8, no. 2, p. 128, 2018.
- [9] A. S. Syifa Khaerunnisa, Sri Suryani, "Peningkatan Potensi Guru di Kampung Kp . Siderang Legok," *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 38, no. November, 2021.
- [10] R. Rizal and A. Suhandi, "Penerapan pendekatan demonstrasi interaktif untuk meningkatkan keterampilan dasar proses sains siswa," *Gravity J. Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Fis.*, vol. 3, no. 1, pp. 40–50, 2017.

-
- [11] R. Rizal, E. Susanti, D. Sulistyaningsih, and D. M. Budiman, "Desain Evaluasi Program Pelatihan Guru Fisika Profesional," *Diffraction*, vol. 2, no. 1, pp. 30–37, 2020.
 - [12] Wisman, F. Youpika, and Z. Qalbi, "Training using google form and google classroom as a solution for online learning in the middle of the covid-19 pandemic," *J. Abdi Paud*, vol. 2, no. 2, pp. 6–11, 2021.
 - [13] Nofitasari and E. L. F. Ahsani, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi Pada Peserta Didik SD/MI," *Terampil J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 107–118, 2020.